



## Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Firza Fadillah Siddiq<sup>1\*</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Amal Bakti

Email: firaboy10@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas kesantunan berbahasa siswa kelas V SD PAB 4 Manunggal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 54 siswa kelas V SD PAB 4 Manunggal. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket pretes dan post test dengan Uji t Test sebagai teknik analisis datanya. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah “terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model berbasis lingkungan dibandingkan dengan konvensional ( $F_{hitung} = 7.686$  dan nilai sig.  $0,008 > 0,08$ )

**Kata Kunci:** Model pembelajaran berbasis lingkungan, hasil belajar IPA, model konvensional.

**Abstract:** This study aims to determine the results of science learning of students in the politeness class of grade V students of SD PAB 4 Manunggal. This study is a quantitative study with a sample of 54 students of grade V SD PAB 4 Manunggal. The data collection technique used a pretest and posttest questionnaire with the t-test as the data analysis technique. Based on the discussion that has been described previously, several conclusions can be drawn, namely "there is a difference in the results of science learning of students who are taught using an environment-based model compared to a conventional one ( $F_{count} = 7.686$  and sig. value  $0.008 > 0.08$ )

**Keywords:** Environmental-based learning models, science learning outcomes, conventional models.

## PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam mendidik generasi masa depan yang peduli terhadap lingkungan. Sekolah dasar menjadi tempat yang strategis untuk mengenalkan konsep-konsep lingkungan kepada anak-anak, karena pada usia ini mereka sangat responsif terhadap pembelajaran dan pembentukan sikap (Fatmawati & Yusrizal, 2021, 2020). Model pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini, dengan mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah (Sibarani et al., 2023). Implementasi model pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan (Fatmawati et al., 2023). Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan di kalangan stakeholder pendidikan, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Beberapa sekolah mungkin belum menyadari dampak positif yang dapat dihasilkan dari pendidikan lingkungan, sehingga kurangnya dukungan dan komitmen dari pihak sekolah dan guru menjadi hambatan dalam

mengimplementasikan model pembelajaran berbasis lingkungan (Fatahullah et al., 2022).

Keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan. Sumber daya fisik seperti ruang kelas dan peralatan pembelajaran yang memadai seringkali kurang tersedia, sehingga membuat guru kesulitan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai untuk mendukung model ini. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi hambatan, karena tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan dengan efektif (Putri, 2016).

Kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru juga menjadi masalah dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis lingkungan. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang khusus dan komprehensif tentang konsep-konsep lingkungan serta cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari (Ramadhani & Siregar, 2021). Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis lingkungan dengan baik. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan lingkungan di sekolah dasar juga dihadapkan pada tantangan dalam mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan ke dalam kurikulum yang sudah ada. Kurikulum sekolah dasar biasanya sudah padat dengan mata pelajaran yang harus diajarkan, sehingga menambahkan mata pelajaran baru tentang lingkungan mungkin akan sulit dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan ke dalam kurikulum yang sudah ada tanpa menambah beban kerja guru dan siswa (Primayana et al., 2019).

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran berbasis lingkungan adalah kurangnya pemahaman tentang hubungan antara pendidikan lingkungan dengan pembangunan berkelanjutan. Meskipun pentingnya pendidikan lingkungan telah diakui secara luas, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana pendidikan lingkungan dapat berkontribusi secara langsung terhadap pembangunan berkelanjutan (Fitria & Dafit, 2023). Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan komitmen untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah dasar.

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan merupakan tantangan global yang semakin memperburuk kondisi lingkungan hidup kita. Hal ini menekankan perlunya pendidikan lingkungan yang lebih baik di semua tingkatan pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Namun, masih terdapat kurangnya penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat memberikan kontribusi nyata dalam mitigasi perubahan iklim dan perlindungan lingkungan (Karim & Nasrianty, 2023). Di samping itu, implementasi model pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Misalnya, dalam beberapa kasus, nilai-nilai lingkungan mungkin tidak menjadi prioritas bagi beberapa komunitas atau kelompok masyarakat tertentu, sehingga membuat sulit untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah dasar di lingkungan tersebut (Muliastri & Handayani, 2023). Perubahan iklim ini menjadi tantangan tambahan dalam konteks pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Perubahan iklim yang semakin ekstrem dapat memberikan dampak yang signifikan bagi lingkungan tempat tinggal anak-anak, sehingga penting bagi mereka untuk memahami konsep-

konsep terkait perubahan iklim dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mengurangi dampak negatifnya. Pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perubahan iklim dan menginspirasi tindakan nyata untuk mengatasi masalah ini (Pasaribu et al., 2022).

Selain tantangan-tantangan yang telah disebutkan di atas, masih terdapat kebutuhan akan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas model-model pembelajaran berbasis lingkungan yang sudah ada dan untuk mengembangkan model-model baru yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang diperlukan untuk mendukung keputusan kebijakan dalam meningkatkan pendidikan lingkungan di sekolah dasar (Pransisca, 2019). Selain tantangan yang telah disebutkan sebelumnya, masih ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan lingkungan anak-anak mereka. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak-anak terkait lingkungan, namun tidak semua orang tua menyadari pentingnya hal ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan lingkungan dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran lingkungan di rumah (Haposan Pasaribu et al., 2022). Selain itu, faktor budaya juga dapat mempengaruhi implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar. Beberapa budaya mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang lingkungan dan keberlanjutan, sehingga dapat menjadi hambatan dalam mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Dalam hal ini, perlu adanya pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan.

Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan memiliki berbagai keunggulan yang signifikan dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, sikap peduli lingkungan, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan layak untuk diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif di sekolah dasar (Muliastri & Handayani, 2023). Dengan memperhatikan tantangan-tantangan tersebut, penelitian tentang model pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar menjadi sangat penting. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas model-model pembelajaran berbasis lingkungan yang berbeda, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan lingkungan di sekolah dasar dan membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 4 Manunggal, dengan alasan pemilihan lokasi karena fasilitas sekolah yang memadai dan belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas I hingga VI, dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas V/a

sebanyak 27 orang sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran berbasis lingkungan, serta kelas V/b sebanyak 27 orang sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar IPA dalam bentuk pilihan ganda. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan rumus Alpha Cronbach melalui bantuan program SPSS versi 23. Analisis juga mencakup uji tingkat kesukaran dan daya pembeda soal untuk memastikan kualitas instrumen.

Teknik analisis data dilakukan secara statistik inferensial. Sebelum dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (menggunakan Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (menggunakan Levene's Test). Semua analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS 23. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan dan pembelajaran konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1) Pre Test Hasil belajar IPA Siswa Kelompok A

Sebelum melakukan menerapkan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan, peneliti terlebih dahulu melakukan pre test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPA siswa. Berikut disajikan data pre test hasil belajar IPA siswa pada kelompok A.

**Tabel 1.** Pre-Test Hasil belajar IPA Siswa Kelompok A

Interval	Frekuensi	Persentase
40-46	1	4%
46-52	2	7%
52-58	5	19%
58-64	8	30%
64-70	10	37%
70-76	1	4%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu 40 sedangkan nilai tertinggi yaitu 75 dengan rata-rata nilai sebesar 60,56; median adalah 60; dan modus yaitu 60; standar deviasi sebesar 7,38; dan varian sebesar 54,49.

#### 2) Pre-Test Hasil belajar IPA Siswa Kelompok B

Sebelum melakukan eksperimen pada kelompok B, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test tentang hasil belajar IPA siswa. Tujuannya sama yaitu melihat hasil belajar awal siswa. Berikut disajikan data pre-test hasil belajar IPA siswa pada kelompok B.

**Tabel 2** Pre Test Hasil belajar IPA Siswa Kelompok B

Interval	Frekuensi	Persentase
35-43	1	4%
43-51	6	22%
51-59	4	15%
59-67	10	37%
67-75	5	19%
75-83	1	4%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 35 sedangkan nilai tertinggi yaitu 80 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 59,81; median adalah 60; dan modus yaitu 65; standar deviasi sebesar 10,05; dan varian sebesar 100,93.

3) Post-test Hasil belajar IPA Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis lingkungan mendapatkan skor terendah yaitu 60, dan skor tertinggi yaitu 97, dengan rata-rata sebesar 77,53; varian sebesar 57,47 dan standar deviasi sebesar 7,58. Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis lingkungan disajikan dalam Tabel berikut.

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Hasil belajar IPA Siswa yang Diajar dengan Model pembelajaran berbasis lingkungan

Interval	Frekuensi	Persentase
60-66	2	7%
67-73	5	19%
74-80	12	44%
81-87	5	19%
88-94	2	7%
95-100	1	4%
Jumlah	27	100%

Dari Tabel tersebut maka distribusi frekuensi hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat diketahui bahwa 2 siswa dari 27 siswa memiliki hasil belajar IPA siswa di bawah rata-rata yaitu 70 (ketetapan sekolah). Sedangkan 25 siswa lainnya memiliki hasil belajar di atas rata-rata.

4) Post-test Hasil belajar IPA Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional mendapatkan skor terendah yaitu 57, dan skor tertinggi yaitu 97, dengan rata-rata sebesar 71,85; varian sebesar 119,94 dan standar deviasi sebesar 10,95. Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional disajikan dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Hasil belajar IPA Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

Interval	Frekuensi	Persentase
60-66	7	26%
67-73	8	30%
74-80	6	22%
81-87	4	15%
88-94	1	4%
95-101	1	4%
Jumlah	27	100%

Dari Tabel tersebut maka distribusi frekuensi hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dapat diketahui bahwa 15 siswa dari 27 siswa memiliki hasil belajar IPA siswa di bawah rata-rata. Sedangkan 12 siswa lainnya memiliki hasil belajar IPA siswa di atas rata-rata.

#### 5) Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis untuk uji parametrik telah terpenuhi, yaitu data kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji T test, pengujian hipotesis dihitung dengan bantuan SPSS versi 23. Data pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5** Perbandingan Hasil belajar IPA siswa Berdasarkan Model Pembelajaran  
 Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Kelompok A	79.187	1.698	75.772	82.602
Kelompok B	72.102	1.910	68.262	75.941

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.18 pada baris hasil belajar IPA siswa berdasarkan kelas maka diperoleh bahwa nilai Fhitung = 7.686 dan nilai probabilitas atau nilai signifikan pendekatan pembelajaran adalah sebesar  $0,008 < 0,05$ . Sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis lingkungan dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya berdasarkan output SPSS tentang perbandingan hasil belajar IPA siswa berdasarkan kelas pada Tabel 4.19 maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis lingkungan adalah sebesar 79.187. Sedangkan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 72.102. Ini menandakan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

## B. Pembahasan

Hasil belajar merupakan sebuah hasil dari tindakan belajar siswa yang dilihat dari hasil tes atau ujian. Hasil belajar bagus dilihat dari proses belajar yang dilakukan, baik dari guru maupun dari siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, dari kedua faktor tersebut yang sangat

mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bagaimana cara guru untuk memberikan stimulus yang baik terhadap siswa.

Model berbasis lingkungan adalah model pembelajaran yang memberikan wawasan yang baik terhadap siswa, menggunakan project yang berkaitan dengan pembelajaran dapat meningkatkan respons siswa dalam belajar. Memberikan pengajaran yang menarik akan meningkatkan respons siswa sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Namun, jika guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sederhana, maka respons siswa terhadap pembelajaran akan berkurang. Karena, siswa akan berminat untuk melakukan sesuatu hal jika sesuatu tersebut menarik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model berbasis lingkungan dalam pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi dengan asumsi bahwa siswa akan teraik untuk belajar jika pembelajaran itu di modif semenairk mungkin. Dan jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional maka hasil belajar siswa akan tergolong rendah, dengan asumsi bahwa pembelajaran konvensional kurang diminati oleh siswa, atau tidak ada ketertarikan dalam belajar pada diri siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah “terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model berbasis lingkungan dibandingkan dengan konvensional ( $F_{hitung} = 7.686$  dan nilai sig.  $0,008 > 0,08$ ).

## REFERENCES

- Fatahullah, M. M., Pratiwi, A. R., & Rapi, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 141–146.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Alam dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Era Pandemi Covid-19. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(3), 275–283.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., Mustadi, A., & Abidin, Y. (2023). Improving Student's Science Literacy Capabilities Through Utilizing the Natural Environment. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), 4253–4258. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.4145>
- Fatmawati, & Yusrizal. (2020). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities*, 4(4), 8150–8154.
- Fitria, R., & Dafit, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 48 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25575–25583.
- Haposan Pasaribu, Lisbet N. Sihombing, & Eva Pasaribu. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Pertumbuhan Hewan pada Tema 1 Subtema 3 Kelas 3 SD Percontohan 091317. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 84–89. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i2.611>
- Karim, S., & Nasrianty, N. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIS DDI di Kalukuang.

- EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 83–89.
- Muliastrini, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2023). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i1.1998>
- Pasaribu, H., Sihombing, L. N., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Pertumbuhan Hewan pada Tema 1 Subtema 3 Kelas 3 SD Percontohan 091317. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 3357–3365. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i2.611>
- Pransisca, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus 2 Selong Lombok Timur. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.1301>
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79. [http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/index](http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index)
- Putri, Y. I. S. (2016). The Effect of Environment Based Experimental Toward the Student's Results. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 167–178.
- Ramadhani, S., & Siregar, S. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun Ajaran 2020-2021. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 59–73.
- Sibarani, J. E., Napitupulu, E., & Darmana, A. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN. *Elementary School Journal*, 13(4), 511–519.